

**STUDI PENGETAHUAN PASIEN DI PUSKESMAS MAKALE  
KABUPATEN TANA TORAJA PROVINSI SULAWESI SELATAN  
TENTANG PENGGUNAAN OBAT TERHADAP PENYAKIT TB PARU**

\*)Zulfiah, \*\*)Inggrid Gloria Siang  
\*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar  
\*\*)Program Studi Farmasi Sandi Karsa Makassar

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian mengenai Studi Pengetahuan Pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan Tentang Penggunaan Obat TB Paru. Tujuan penelitian ini adalah Pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang Penggunaan Obat TB Paru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan teknik pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan di Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan selama 3 minggu dengan criteria umur diatas 17 tahun, bias berkomunikasi dan bersedia mengisi kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan pasien Di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan Obat TB Paru termasuk kategori tinggi yaitu tergolong tinggi dengan persentase 79,25%.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Obat TB Paru, Puskesmas.

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini berbeda dengan penyakit menular lainnya karena penularannya yang cukup cepat dan masih menjadi masalah global yang sulit untuk dipecahkan sehingga penyakit ini muncul sebagai penyebab kematian ketiga terbesar setelah penyakit kardiovaskular dan saluran pernapasan (Syamsudin, 2013). Penyakit TB paru ini masih menjadi kasus yang perlu diperhatikan penanggulangannya, sehingga untuk mengoptimalkannya dibuatlah sebuah standar pedoman. Penanggulangan TB Nasional oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang kemudian menjadi acuan bagi para tenaga kesehatan di unit-unit pelayanan kesehatan masyarakat (Puskesmas) di Indonesia, salah satunya adalah "Puskesmas Makale". Program tersebut memiliki fokus dalam penemuan dan penyembuhan pasien sehingga akan memutuskan penularan TB dan dengan demikian akan menurunkan angka kejadian TB di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pengobatan TB bukan pengobatan yang memerlukan 1-2 hari untuk sembuh, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu sampai berbulan-bulan. Banyak pasien yang bosan karena harus meminum obat dalam jangka waktu yang lama dan kadang juga pasien TB sudah merasa sehat, sudah tidak mau lagi meminum obatnya meskipun obatnya masih ada. Jika penderita TB Paru tidak patuh untuk melaksanakan pengobatan secara teratur selama enam bulan, maka pengobatan yang telah dijalankan dapat dikatakan gagal dan pengobatan dimulai kembali dari awal.

Alasan ketidakpatuhan pasien terhadap penggunaan obat TB Paru yaitu pemakaian jangka Panjang sehingga mereka merasa jenuh, Punya pengalaman terhadap efek samping obat yaitu urin yang berwarna merah, Takut terjadi ketergantungan obat, Harga obat yang mahal serta ketidak yakinan tentang obat yang digunakan dapat menyembuhkan (Kementerian Kesehatan, 2014).

Pengobatan TB Paru harus menggunakan 2 sampai 4 obat. Jika hanya menggunakan 1 obat maka bakteri TB sering resisten (kebal) terhadap obat tersebut dan membuat penyakit tuberkulosis lebih sukar untuk disembuhkan. Keberhasilan pengobatan tuberkulosis tergantung pada pengetahuan pasien dan dukungan keluarga. Tidak ada upaya dari diri sendiri atau motivasi dari keluarga yang kurang memberikan dukungan untuk berobat secara tuntas akan berpengaruh kepada kepatuhan pasien untuk mengkonsumsi obat. Apabila ini dibiarkan, dampak yang akan muncul jika penderita berhenti minum obat adalah munculnya kuman *tuberculosis* yang resisten terhadap obat, jika ini terus terjadi dan kuman tersebut terus menyebar pengendalian obat *tuberculosis* akan semakin sulit dilaksanakan dan akan meningkatkan angka kematian akibat penyakit tuberkulosis.

Jumlah kasus TB di Puskesmas Makale cukup banyak dengan jumlah pasien yang datang setiap harinya. Karena kurangnya perhatian dan dukungan keluarga, penderita terkadang lupa minum obat secara rutin sehingga mereka harus datang kembali ke puskesmas untuk memulai pengobatannya kembali. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan perhatian keluarga serta pengetahuan tentang kepatuhan penggunaan obat penderita TB paru masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian di atas memberi landasan dasar kepada para peneliti untuk terus melakukan pengkajian ilmu lebih dalam. Tujuannya, agar dapat berguna untuk meningkatkan kualitas pengetahuan pasien tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru. Sehubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih jauh tentang Studi Pengetahuan Pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah bagaimana pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penderita TB  
Memberikan pengetahuan tentang penyakit *tuberculosis* dalam penggunaan obat.
2. Manfaat Bagi Peneliti  
Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit TB Paru dan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pasien tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Deskriptif Observasi, dengan judul Studi Pengetahuan Pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang Penggunaan Obat terhadap penyakit TB Paru dengan mengumpulkan data menggunakan Kuisisioner.

### B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Oktober 2018 di di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.

### C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi  
Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang mendapat resep obat Tuberkulosis yang usianya produktif (15-49) dan usia lansia (50-95) selama bulan Oktober 2018.
2. Sampel  
Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi pasien yang mendapat resep dan pengobatan Tuberkulosis selama bulan Oktober 2018 adalah 40 orang.

## D. Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah hasilnya dalam bentuk tabel.

### 2. Pengolahan data

Data yang diperoleh dan diolah dengan teknik pengolahan data berdasarkan skala Guttman yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Skor jawaban YA} &= 1 \\ \text{Skor jawaban TIDAK} &= 0 \end{aligned}$$

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \%$$

Skor ideal = jumlah responden x skor jawaban YA x jumlah pertanyaan.

Nilai yang didapat dari masing-masing responden kemudian dipresentasikan berdasarkan kriteria jawaban yang benar:

- a. < 50% = Pengetahuan rendah
- b. ≥ 50% = Pengetahuan tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berdasarkan penelitian dilakukan terhadap 40 orang responden atau pasien yang datang pada bulan Oktober 2018 yang mendapatkan pengobatan untuk penyakit TB Paru di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil yang diperoleh selama penelitian berdasarkan hasil yang didapatkan sebagai berikut :

Tabel I. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	15	37,5 %
2	Perempuan	25	62,5 %
JUMLAH		40	100

Tabel I diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berjumlah 40 orang, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang (37,5 %) termasuk kategori rendah. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 25 orang (62,5 %) termasuk kategori tinggi.

Tabel II. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-50 tahun	31	77,5 %
2	51-80 tahun	9	22,5 %
JUMLAH		40	100

Tabel II diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjumlah 40 orang, responden yang berusia 20-50 tahun berjumlah 31 orang (77,5 %) termasuk kategori tinggi. Dan responden yang berusia 51-80 tahun berjumlah 9 orang (22,5 %) termasuk kategori rendah.

Tabel III. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD-SMP	13	32,5 %
2	SMA-SARJANA	27	67,5 %
JUMLAH		40	100 %

Tabel III diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjumlah 40 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir SD-SMP berjumlah 13 orang (32,5 %) termasuk kategori rendah. Dan responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA-SARJANA berjumlah 27 orang ( 67,5 % ) termasuk kategori rendah.

Tabel IV. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Ibu Rumah Tangga	7	17,5 %
2	Swasta	21	52,5 %
3	Tidak punya pekerjaan	12	30 %
JUMLAH		40	100

Tabel IV diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjumlah 40 orang, responden yang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga berjumlah 7 orang (17,5 %), termasuk kategori rendah. Dan responden yang mempunyai pekerjaan sebagai swasta berjumlah 21 orang (52,5 %) termasuk kategori tinggi. Dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 12 orang (30 %) termasuk kategori rendah.

Tabel V. Skor hasil kuisioner

No	Butir Soal	YA		TIDAK	
		Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	1	25	25	15	0
2	2	40	40	-	0
3	3	39	39	1	0
4	4	33	33	7	0
5	5	32	32	8	0
6	6	32	32	8	0
7	7	16	16	24	0
8	8	38	38	2	0
9	9	36	36	4	0
10	10	26	26	14	0
JUMLAH		317		83	
PRESENTASE		79,25 %		0 %	

Data yang telah diuraikan merupakan hasil penelitian dari setiap item yang diberikan kepada responden. Hasil yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru.

Selanjutnya dihitung presentase jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor ideal} : 40 \times 1 \times 10 = 400$$

$$\text{Maka Persentase skor} = \frac{317}{400} \times 100\%$$

$$= 79,25 \%$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase jawaban responden sebesar 79,25 % atau masuk dalam kategori tinggi terhadap pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru.

## B. Pembahasan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang mampu menginfeksi secara laten ataupun progresif. Secara umum, 2 milyar orang terinfeksi dan 2-3 juta orang meninggal karena tuberkulosis setiap tahun, Indonesia menduduki urutan ketiga dalam jumlah penderita tuberkulosis setelah cina dan India. *Mycobacterium tuberculosis* ditransmisikan dari orang ke orang melalui batuk dan bersin, kontak yang terlalu sering.

Dalam pengobatan TB khususnya di Puskesmas, pemerintah telah memberikan obat dalam bentuk paket OAT (Obat Anti Tuberkulosis). Yang terdiri dari tahap intensif yang harus diminum selama 2 bulan dan tahap lanjutan yang harus diminum selama 4 bulan tanpa berhenti meskipun pasien TB sudah merasa sehat, tetapi harus tetap meminum obat sesuai dosis yang diberikan dan sampai tuntas. Apabila pasien berhenti meminum obat TB, pasien harus memulai kembali meminum obatnya dari awal lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru dengan memberikan kuisioner kepada pasien yang mendapatkan pengobatan TB selama bulan Oktober 2018 dan bersedia menjadi responden.

Dari hasil penelitian diatas juga dapat dilihat bahwa pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dimana pengetahuan itu sendiri juga banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan non formal, sehingga pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan dan pemahaman semakin berkurang tentang kesehatan. Hal ini dapat dilihat pada distribusi jawaban responden pada tabel ketiga. Jenjang pendidikan SMA hingga SARJANA lebih banyak menjawab benar pada tiap-tiap pertanyaan dengan persentase 67,5%. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah, tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, karena Pengertian lain mengatakan bahwa pengetahuan lain adalah sesuatu yang di peroleh secara biasa melalui pengalaman-pengalaman, kesadaran dan informasi melalui kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian diatas faktor umur juga mempengaruhi pengetahuan pasien, hal ini dapat dilihat pada distribusi jawaban responden pada tabel kedua, responden yang berumur 20 tahun hingga 50 tahun lebih banyak menjawab benar pada tiap-tiap pertanyaan dan dikategorikan pengetahuan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru termasuk kategori tinggi dengan persentase 79,25 % hal ini juga dibuktikan dengan jadwal pengobatan yang rutin setiap bulannya yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Makale dimana jadwalnya yaitu setiap tanggal 2 dikhususkan untuk pasien TB Paru tahap awal, tanggal 6 untuk pasien yang ingin memeriksakan dahak sedangkan tanggal 9 untuk pasien dalam tahap pemulihan dan tanggal 10 untuk pasien TB Paru Anak. Data yang diperoleh pada responden yang menjawab paling banyak pertanyaan jawaban Ya pada butir soal pertama yaitu setiap pasien yang datang ke Puskesmas selalu mengikuti aturan minum obat sesuai anjuran Dokter dikategorikan pengetahuan tinggi. Jumlah responden yang menjawab paling banyak pertanyaan dengan jawaban Ya pada butir soal keempat yaitu, apakah pasien tahu bahwa obat TB dapat mengakibatkan efek samping seperti mual, muntah dan dikategorikan pengetahuan tinggi. Apabila pasien menjawab tidak maka pengetahuan pasien tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru rendah. Karena obat TB akan menimbulkan efek samping mual bagi pasien yang mengonsumsi obat TB.

Pada butir soal ke lima jumlah responden yang menjawab Tidak lebih banyak dengan jumlah responden 24 orang dibandingkan dengan responden yang menjawab Ya dengan jumlah responden 16 orang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat anti tuberculosis yang sebaiknya diminum sebelum makan.

Adapun presentase pasien yang memiliki tingkat pengetahuan rendah hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar terhadap penyakit TB Cakan tetapi hasil yang diperoleh bukan merupakan skor maksimal. Tingginya kepatuhan pasien tentang penggunaan obat tidak lepas dari peranan petugas DOTS ( Directly Observed Traetment Shorcourse chemotherapy) yang sering memantau pasien TB, rajin menyuruh pasien untuk memeriksakan dahak, dan rajin memantau tentang penggunaan obat pasien apakah pasien patuh atau tidak meminum obat, apakah dalam pengobatannya pasien putus meminum obat.

Rendahnya pengetahuan responden terhadap penggunaan obat terhadap penyakit TB tersebut perlu menjadi perhatian petugas kesehatan (petugas DOTS) khususnya farmasis. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh pasien tentang antibiotik yang diterimanya dan yang paling penting adalah kurangnya perhatian dari pasien itu sendiri

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan tingkat pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru pada bulan Oktober 2018 termasuk kategori tinggi sebesar 79,25 %.

### B. Saran

Sebaiknya untuk meningkatkan pengetahuan pasien di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan tentang penggunaan obat terhadap penyakit TB Paru sering dilakukan konseling antara petugas kesehatan (petugas DOTS) dengan pasien TB agar meminimalkan putus obat dan kambuhnya penyakit seminimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T, Y, 2013. **Tuberkulosis Paru: Masalah dan Penanggulangannya**. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), Jakarta.
- Almansyah dedi, 2012. **Manajemen Pelayanan Kesehatan**. Nuha Medica Yogyakarta.
- Brooks ,GF Butel SJ, Morse AS, 2011. **Medical Microbiology. International Edition. 22<sup>nd</sup> ed.** Mcgraw-Hill, New York.
- Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2012, **Farmakologi dan Terapi**, Jakarta, Badan Penerbit ISFI
- Jawetz, ed al, 2010. **Mikrobiologi Kedokteran. Ed. 23.** EGC, Jakarta.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014. **Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis: Indonesia Bebas Tuberkulosis**. Kemntrian Kesehatan RI, Jakarta.
- Muninjaya A, A. Gde, 2014. **Manajemen Kesehatan**, Edisi 2. EGC, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014. **Standar Kefarmasian Di Puskesmas Nomor 30 Tahun 2014**.
- Soedjojo, 2010 , **Pengetahuan Sejarah dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam**, Jogyakarta; Gadjah Mada Universitas
- Surajiyo, 2011, **Ilmu Falsafah suatu Pengantar**, penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Tjay,tan Hoan, Rahardja, K, 2010, **Obat- Obat Penting**, PT. Gramedia, Jakarta